

Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara (*The influence of teaching experience and teaching motivation on the professionalism of kindergarten teachers in Way Jepara sub-district*)

Reni Wiranti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro

reni.wr19@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 April 2021

Revisi 1 pada 21 April 2021

Revisi 2 pada 28 April 2021

Revisi 3 pada 4 Mei 2021

Disetujui pada 6 Mei 2021

Abstract

Purpose: This study aimed to understand the impact of teaching experience on teacher professionalism, the impact of teaching motivation on teacher professionalism, and the effect of teaching experience and teaching motivation on teaching professionalism.

Research methodology: This research used a quantitative approach. The data analysis techniques used were descriptive analysis, prerequisite test; and hypothesis test.

Results: The results show; 1) there is a significant influence between teaching experience on teacher professionalism and coefficient of determination teacher experience as much as 33.6% of teacher professionalism, 2) there is a significant influence between teaching motivation on teacher professionalism and determination coefficient of teacher experience as much as 57.9% of teacher professionalism; (3) teaching experience and teaching motivation significantly influence the professionalism of teachers with the influence of simultaneously variable teaching experience and teaching motivation to teacher professionalism as much as 61.7%.

Limitations: The data were only collected through interviews.

Contribution: The results of this study can be used to evaluate the effectiveness of the implementation of education programs on improving teacher professionalism.

Keywords: *Professionalism, Teaching experience, Teaching motivation*

How to cite: Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27-37.

1. Pendahuluan

Seorang guru atau pendidik ialah seorang ahli atau profesional dan berpeluang mendapatkan penghasilan yang layak serta dijamin kesejahteraannya dengan diberikannya upah atau imbalan yang pantas dan memadai (Cahyana, 2010). Status guru juga di atur dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa sertifikasi pendidik yang dimiliki para pendidik menjadi barang bukti penting sebagai pengakuan kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional.

Sejalan dengan pelaksanaannya tentu tidak semua guru mampu memenuhi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah sehingga hal tersebut menyebabkan guru menjadi tidak profesional dalam proses pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman mengajar guru. Terciptanya profesionalisme guru didasarkan pada pengalaman kerja guru yang mumpuni. Kurun waktu pendidik mengemban tugasnya, pengalaman guru

tersebut semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan, pengalaman guru dalam bekerja berbanding lurus dengan masa kerja guru itu sendiri. Pengalaman mengajar menjadi bagian terpenting yang berpengaruh terhadap kinerja pendidik atau guru ketika mengemban mengajar. Guru yang disertai dengan pengalaman kerja baik, maka sangat dimungkinkan dapat mewujudkan kinerja yang cukup baik begitu pula sebaliknya jika tidak dibekali dengan pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugasnya maka guru tersebut akan mengalami ketidakberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Kecamatan Way Jepara diperoleh informasi terkait permasalahan yang mendasari penelitian dengan variabel pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru yang akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara

Indikator	Permasalahan	Standar atau Ideal
Kualifikasi	Belum semua guru memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan oleh UUGD 2005. Dari 5 guru, 3 guru berkualifikasi S1 dan 2 guru berkualifikasi SMA. Dari 3 guru yang berkualifikasi S1, ada 1 guru yang berkualifikasi S1 PAI dan itu tidak relevan dengan pendidikan anak usia dini.	Pendidikan akademik minimum (D-IV) ataupun sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi.
Sertifikasi	Belum semua guru memiliki sertifikasi, dari 5 guru hanya 1 yang memiliki sertifikat pendidik sedangkan 4 guru belum bersertifikasi.	Memiliki sertifikat profesi guru untuk PAUD
Kompetensi	Masih ada guru yang kurang memahami dalam penyusunan kurikulum dan juga kurangnya kreativitas guru dilihat dari proses kegiatan dalam pembelajaran sehari-hari.	Memenuhi keempat kompetensi yang telah dipersyaratkan pedagogik, kepribadian, sosial serta keterampilan
Diklat	Belum semua, dari 5 guru hanya 2 guru yang sudah diklat dan 3 guru belum mengikuti diklat.	Guru harus mengikuti diklat agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan optimal. Ada tiga macam diklat yang bisa diikuti guru diklat penyegaran, peningkatan kualifikasi, penjenjangan.
Tanggung Jawab terhadap tugas	Tidak semua guru bisa bertanggung jawab atas tugas yg diberikan.	Guru harus bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah di amanahkan
Penguasaan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan	Banyak guru yang belum paham terhadap tugasnya. Utamanya pada guru yang kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan wawasan pendidikan terkait metode dan teknik, maupun yang berhubungan dengan disiplin ilmunya	Guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang mutu pendidikan yang berkualitas
Penelitian	Hanya 1 guru yang melakukan penelitian	Guru melakukan PTK sebanyak 1 kali setiap tahun pelajaran

Seminar atau Workshop	Tidak semua guru suka mengikuti seminar dan pelatihan	Guru harus mengikuti seminar atau workshop minimal 1 kali dalam setahun
Lama mengajar/ jam terbang guru	3 dari 5 guru sudah bekerja selama lebih dari 15 tahun dan 2 guru baru memasuki tahun ke 4.	Jam terbang guru dalam mengajar akan menunjukkan profesionalismenya
Motivasi guru dalam mengajar	Tidak semua guru memiliki motivasi mengajar yang baik	Guru harus memiliki motivasi mengajar yang baik hingga peserta didik selalu termotivasi dalam belajar

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan belum terciptanya kinerja maksimal serta produktivitas dalam diri guru dalam bertugas yang menyebabkan guru menjadi kurang profesional. Hal ini dapat dilihat dari kurang memahami dalam penyusunan kurikulum dan juga kurangnya kreativitas guru dilihat dari proses kegiatan dalam pembelajaran sehari-hari. Masih banyaknya pendidik atau guru Taman Kanak-Kanak yang memerlukan pelatihan untuk lebih mendalami pengetahuan dan kompetensinya dalam proses mengajar. Pada kondisi lainnya, tidak pahamnya guru terhadap tugas mengajar terutama pada guru yang sulit beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi, perkembangan wawasan pendidikan yang mencakup metode dan teknik, maupun yang berkaitan dengan disiplin itu yang diajarkan oleh guru. Kemunduran rasa antusiasme para guru dalam mengikuti perkembangan teknologi dikarenakan guru tidak mampu mengeluarkan potensi besar yang dimilikinya. Masing-masing guru memiliki motivasi mengajar dan pengalaman mengajar yang berbeda yang tidak dapat disamaratakan.

Pengalaman mengajar menjadi point terpenting yang akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru terutama dalam indikator kompetensi guru. Pengalaman yang diperoleh di luar kelas sangat mendukung kemampuan guru dalam menciptakan inovasi menjalankan skenario pembelajaran. Oleh sebab itu, pengalaman guru tersebut dapat mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar, guru dengan pengalaman yang baik akan memiliki motivasi mengajar yang baik pula, motivasi mengajar membuat guru berupaya dalam memberikan ilmu terhadap peserta didik se kreatif mungkin sehingga peserta didik memiliki banyak pengalaman belajar, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman mengajar secara *outdoor* (di luar kelas) bukan hanya *indoor* (di dalam kelas) saja. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji lebih mendetail mengenai pengalaman mengajar dan motivasi mengajar serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru, ketika hal tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga dapat menjadi sebuah pioner dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dibahas pada paragraf sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui deskripsi kategorisasi pengalaman mengajar, motivasi mengajar dan profesionalisme guru TK se-Kecamatan Way Jepara, mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru TK se-Kecamatan Way Jepara, mengetahui motivasi mengajar berpengaruh kepada profesionalisme guru TK se-Kecamatan Way Jepara dan mengetahui pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar kepada profesionalisme guru TK se-Kecamatan Way Jepara.

2. Tinjauan pustaka

Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar didefinisikan sebagai bekal yang mumpuni bagi seorang pendidik dalam membuka seluas-luasnya kemampuan guru ketika menjalankan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas (Djamarah, 2017: 56). Sedangkan menurut (Rakib et al., 2017) pengalaman mengajar merupakan semua peristiwa yang dialami oleh guru ketika menjalankan tugas sebagai seorang guru, yang mengacu kepada waktu yang telah dilalui. Eliyanto dan Wibowo (2013) menyatakan bahwa pengalaman mengajar seorang guru dapat ditinjau dari lamanya mengajar atau mengabdikan sebagai guru dimulai ketika pertama kali seseorang diangkat menjadi seorang guru. Sedangkan menurut Kunandar (2011:90)

pengalaman mengajar dapat dihitung mulai dari guru diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sampai kepada ditunjuk sebagai peserta sertifikasi melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Setempat. Menurut [Nainggolan \(2016\)](#) pengalaman mengajar merupakan lama kerja yang ditentukan dari sekian banyak pengabdian selama mengajar.

Berdasarkan uraian dari para ahli mengenai pengalaman mengajar maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru didefinisikan sebagai perihal yang diperoleh oleh guru dalam beberapa waktu dengan tolok ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan oleh guru untuk mengajar, secara khusus mengajar bidang ilmu yang dimilikinya. Pengalaman mengajar yang akan diteliti menggunakan indikator antara lain: (1) kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan; (2) tingkat keterampilan yang dimiliki; (3) penguasaan terhadap bidang pendidikan; (4) masa kerja; (5) usia; dan (6) keikutsertaan dalam organisasi.

Motivasi mengajar

Motivasi mengajar merupakan suatu rangkaian yang mendorong para guru dalam memperjelas arah secara berkesinambungan dalam upaya melaksanakan tugas mengajar yang diukur melalui prestasi serta tanggung jawab yang dimiliki para guru ([Budiman & Irianto, 2015](#)). Sedangkan menurut ([Fajar et al., 2020](#)) motivasi mengajar dapat dikatakan sebuah dorongan serta upaya yang dimiliki guru dalam menunaikan keperluan berprestasi ketika mengemban tugas dalam proses belajar mengajar yang merujuk kepada inovasi guru, ketertarikan guru menghadapi sebuah tantangan, mengedepankan kemajuan wawasan dan teknologi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Motivasi mengajar merupakan stimulus dalam menjadi penggerak bagi pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik ([Badrus, 2018](#)).

[Sari \(2016\)](#) menyimpulkan bahwa terdapat empat ruang yang menjadi bagian dari motivasi seorang guru dalam mengajar yaitu: 1) motivasi dalam menyusun rencana pembelajaran atau RPP, 2) motivasi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, 3) motivasi seorang guru dalam melakukan sistem evaluasi pembelajaran, 4) motivasi seorang guru meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan motivasi mengajar dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal baik dari dalam ataupun dari luar diri seorang guru ketika menjalankan tugas mengajar dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dan keahlian dalam berpikir selama proses kegiatan belajar yang melibatkan kesiapan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta akhlak yang baik yang dapat menjadi bekal di masa mendatang. Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur yaitu bertanggung jawab dalam mengemban tugas, menjalankan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah disusun, mandiri dalam bertindak, merasa senang dalam mengajar, berprestasi, memenuhi kebutuhan kehidupan guru, berkesempatan memperoleh promosi, mendapatkan pengakuan dan mengajar demi mendapatkan upah atau imbalan yang sepadan.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki pendidikan ketika mengemban tugas pendidikan, yang mencakup memberi pendidikan, melakukan pengajaran, melakukan pembimbingan, memberikan arahan, memberikan pelatihan, memberikan penilaian, dan mengadakan evaluasi peserta didik berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan ([Sumardi, 2016:12](#)). Sedangkan menurut [Eliyanto & Wibowo \(2013\)](#) profesionalisme guru adalah serangkaian keahlian guru dalam menjalankan tugas yang dibekali dengan kemampuan yang cukup mumpuni, panggilan jiwa, komitmen mengabdikan, serta memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Profesionalisme guru dapat tercipta apabila guru mampu memenuhi kompetensi profesional, seperti kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis serta kompetensi kepribadian.

[Hanafi, Adu & Mudzakkir \(2018:5\)](#) menyimpulkan profesionalisme guru ialah kemahiran seorang pendidik yang meliputi kecakapan, wawasan atau pengetahuan, serta sikap yang elok ketika menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar dengan laik, bertanggung jawab kepada usaha dalam melakukan perubahan di dunia pendidikan serta mempunyai kemahiran dalam melihat masa depan yang sudah tetap untuk menjawab sebuah tantangan dan mampu menghadapi halang rintang dalam menjalankan sebuah misi pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Menurut [Isro \(2013\)](#) profesionalisme guru ialah kepandaian serta kekuasaan khusus yang dimiliki guru di ranah pendidikan,

pengajaran dan pelatihan oleh seorang guru dalam mencari sebuah penghidupan dan menjadikan hidup lebih baik.

Berdasarkan pendapat ahli ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup kompetensi, sertifikasi dan kualifikasi yang digunakan guru dalam penguasaan terhadap bidang studi yang dialami, pemahaman guru yang mantap terhadap peserta didik, menguasai proses pembelajaran yang bermakna, serta dapat menjalankan kompetensi kepribadian dan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pengajaran. Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai profesionalisme guru yaitu indikator kualifikasi, kompetensi yang berfokus kepada kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional dan sertifikasi.

3. Metode penelitian

Desain penelitian ini mengacu kepada pada penelitian *ex post facto*, dengan jenis data yaitu kuantitatif dan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel apabila objek yang hendak diteliti sangat meluas (Sugiyono, 2016:121). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru TK Se-Kecamatan Way Jepara dengan berjumlah 110 orang. Teknik pengolahan data yang dipergunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis uji prasyarat, analisis *product moment* dan analisis korelasi berganda dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v.26*. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu instrumen pengalaman mengajar, motivasi mengajar dan profesionalisme guru. Metode yang dipergunakan yaitu dengan cara menyerahkan kuesioner pada seluruh guru yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 28 guru, kemudian hasil angket tersebut dianalisis dan menjadi penemuan yang kemudian dikaji.

4. Hasil dan pembahasan

Deskripsi data

Pengalaman mengajar

Hasil angket variabel pengalaman mengajar menunjukkan skor variabel pengalaman mengajar bervariasi dengan skor minimal 23 sampai skor maksimal 35 dengan memperoleh nilai rata-rata = 27.21, nilai tengah = 27.00, nilai yang sering muncul = 24 dan standar deviasi 2.948. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel pengalaman mengajar berdistribusi normal dikarenakan nilai tengah dan nilai rata-rata berada pada rentang yang sama. Selanjutnya untuk mengetahui rentang nilai pada variabel pengalaman mengajar yaitu $x = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{35-23}{3} = 4$. Rentang skor pada variabel pengalaman mengajar dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi skor pengalaman mengajar

No.	Rentang Skor	Kategori
1	23 – 27	Rendah
2	27,1 – 30,1	Sedang
3	> 31,2	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2. Kategori rendah berada pada rentang skor (23-27), kategori sedang berada pada rentang skor (27,1-30,1), dan kategori tinggi berada pada rentang skor (>31,2). Jika melihat mean pada variabel pengalaman mengajar yaitu 27.21 maka mean berada pada kategori sedang yang artinya guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara memiliki tingkat pengalaman mengajar yang cukup baik. Deskripsi berikutnya adalah persentase pencapaian tiap butir pertanyaan pengalaman mengajar dengan perolehan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi pencapaian prediktor pengalaman mengajar

No	Prediktor	Skor
1	Mengikuti diklat	62
2	Melakukan publikasi penelitian	62
3	Mengikuti kegiatan dalam IGTK	123
4	Pengembangan Media	107
5	Menyelesaikan tugas mengajar	122

6	Lama Mengajar	86
7	Rentang Usia	99
8	Mengikuti Organisasi	101
Rata-Rata		95,25

Berdasarkan Tabel 3. Prediktor mengikuti diklat dan melakukan publikasi memperoleh skor terendah. Hal tersebut dikarenakan guru Taman Kanak-Kanak jarang mengikuti kegiatan diklat dan melakukan publikasi, karena guru tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti diklat dan melakukan publikasi penelitian, selain itu keterbatasan waktu juga menjadi bagian yang berpengaruh terhadap para guru dalam mengikuti diklat dan melakukan publikasi. Sedangkan untuk prediktor menyelesaikan tugas mengajar memperoleh skor tertinggi. Hal tersebut dikarenakan para guru Taman Kanak-Kanak berfokus kepada menyiapkan perangkat pembelajaran, mengajar, mendidik, menilai serta mengevaluasi peserta didik ketika proses pembelajaran di sekolah sedang berlangsung, sehingga para guru dapat menyelesaikan tugas mengajar tersebut dengan baik.

Motivasi mengajar

Berdasarkan hasil angket yang telah diserahkan pada seluruh guru variabel motivasi mengajar diperoleh skor terendah 50 sampai skor maksimal 79. Nilai rata-rata = 67.50, nilai tengah = 67.00, nilai yang sering muncul = 67.00 dan standar deviasi 6.989. Hal tersebut menyimpulkan skor perolehan variabel motivasi mengajar berdistribusi normal karena nilai tengah dan nilai rata-rata memiliki rentang skor yang sama. Berikut adalah rentang nilai pada variabel pengalaman mengajar yaitu $x = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{x} = \frac{79-50}{3} = 9,6$. Dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi skor pengalaman mengajar

No	Rentang Skor	Kategori
1	50 – 59,6	Rendah
2	59,7 – 69,3	Sedang
3	> 69,2	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4. Jika melihat mean pada variabel pengalaman mengajar yaitu 67.50 maka mean berada pada kategori sedang yang artinya guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara memiliki tingkat motivasi mengajar yang cukup baik. Deskripsi berikutnya adalah persentase pencapaian tiap butir pertanyaan motivasi mengajar dengan perolehan sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi pencapaian prediktor motivasi mengajar

No	Indikator	Skor
1	Menyelesaikan pekerjaan sesuai tupoksi	121
2	Memberikan hasil terbaik	120
3	Mengerjakan tugas sesuai prioritas	113
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	115
5	Mempunyai inisiatif	110
6	Memiliki gagasan atau kreatif	123
7	Merasa senang ketika mengajar	126
8	Lingkungan yang mendukung	119
9	Bekerja keras	124
10	Melakukan penelitian	86
11	Penghasilan tambahan	97
12	Promosi guru teladan	98
13	Promosi jabatan	97
14	Pemberian reward	117
15	Pemberian teguran	96
16	Kepuasan terhadap gaji	111
17	Kesesuaian pekerjaan	117
Rata-Rata		111,17

Berdasarkan Tabel 5. Prediktor melakukan penelitian memperoleh skor terendah pada variabel motivasi mengajar. Hal tersebut dikarenakan tiga faktor. Untuk faktor yang pertama yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap PTK yang dapat digunakan dalam menunjang profesi dan menaikkan pangkat, faktor yang kedua yaitu kesulitan (waktu yang terbatas, menganalisis latar belakang atau akar permasalahan, mengolah siklus PTK, menyusun dan menuangkan gagasan, memahami metodologi penelitian PTK), dan faktor yang ketiga yaitu upaya dari pihak sekolah yang kurang dalam mendukung kegiatan penelitian oleh guru seperti tidak (mengadakan pelatihan PTK dan memberi pendanaan untuk PTK). Sedangkan untuk prediktor merasa senang ketika mengajar memperoleh skor tertinggi. Hal tersebut dikarenakan guru harus menciptakan suasana menyenangkan, mengingat peserta didiknya yaitu anak usia dini. Seorang guru yang menyenangkan akan membuat waktu bermakna dalam belajar dan dapat menjadi waktu bermain bagi anak-anak, hingga anak-anak menganggap belajar bermakna merupakan aktivitas yang menyenangkan.

Profesionalisme guru

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden diperoleh skor variabel pengalaman mengajar dengan skor terendah 62 sampai skor maksimal 93. Nilai rata-rata yaitu 78.43, nilai tengah yaitu 79, nilai yang sering muncul yaitu = 71 dan standar deviasi 8.660. Hal ini menyatakan bahwa perolehan skor variabel motivasi mengajar berdistribusi normal. Rentang nilai pada variabel profesionalisme guru yaitu $x = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{x} = \frac{93-62}{3} = 10,3$. Dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi skor pengalaman mengajar

No	Rentang Skor	Kategori
1	62 – 72,3	Rendah
2	72,4 – 82,7	Sedang
3	> 82,8	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6. Jika melihat mean pada variabel pengalaman mengajar yaitu 78.43 maka mean berada pada kategori sedang yang artinya guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara memiliki tingkat profesionalisme yang cukup baik. Deskripsi berikutnya adalah persentase pencapaian tiap butir pertanyaan profesionalisme guru dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi pencapaian prediktor profesionalisme guru

No	Prediktor	Skor
1	Pendidikan terakhir	113
2	Relevansi jurusan	102
3	Status guru	88
4	Pemahaman terhadap wawasan	103
5	Menguasai karakter siswa	100
6	Melakukan pengembangan kurikulum	104
7	Menyusun Rencana Pembelajaran	112
8	Melaksanakan proses pembelajaran	119
9	Memanfaatkan teknologi yang berkembang	98
10	Pengembangan potensi peserta didik	121
11	Evaluasi hasil belajar	122
12	Menguasai pola keilmuan	115
13	Menguasai indikator pencapaian kompetensi	121
14	Mengembangkan materi pembelajaran	119
15	Mengembangkan keprofesionalan	93
16	Memanfaatkan ICT	123
17	Mengikuti PLPG	114
18	Memperoleh sertifikat pendidik	114
19	Jam Mengajar	107

20	Rombongan belajar	108
	Rata-Rata	109,8

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 7. Diketahui bahwa prediktor status guru memiliki skor terendah. Hal tersebut dikarenakan banyak guru di Taman Kanak-Kanak yang masih berstatus honorer atau non PNS atau guru yang melakukan pengabdian di sekolah. Sedangkan prediktor memanfaatkan ICT memiliki skor tertinggi. Hal tersebut dikarenakan guru yang masih berusia dibawah 45 tahun mampu memanfaatkan IT dengan baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik seperti penggunaan media pembelajaran melalui video interaktif. Sehingga teknologi mampu memberikan efek positif dalam proses belajar.

Uji normalitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa seluruh data pada variabel Pengalaman Mengajar (X_1), Motivasi Mengajar (X_2), dan Profesionalisme Guru (Y) berdistribusi normal, dibuktikan oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil signifikan $> \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari keseluruhan variabel melebihi dari nilai uji yaitu 0,05, maka ditarik kesimpulan data keseluruhan variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi.26 diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi uji linearitas dua variabel, yaitu variabel profesionalisme guru (Y) terhadap pengalaman mengajar (X_1) senilai 0,002, profesionalisme guru (Y) terhadap motivasi mengajar (X_2) senilai 0,000. Nilai signifikansi pada uji linearitas dua variabel tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hubungan atau korelasi diantara variabel terikat dan variabel bebas tersebut disimpulkan linear.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS versi.26 dengan perolehan hasil kedua variabel bebas yakni pengalaman mengajar (X_1) dan motivasi mengajar (X_2) tidak mempunyai nilai VIF > 10 . Berdasarkan hasil yang didapatkan Nilai VIF untuk variabel pengalaman mengajar (X_1) dan motivasi mengajar (X_2) adalah $1.377 < 10,00$. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan tidak terjadinya gejala multikolinearitas pada data kedua variabel.

Pengujian hipotesis

Hipotesis kesatu yaitu pengalaman mengajar berpengaruh kepada profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Tahap uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS versi 26, dengan perolehan hasil korelasi (X_1) dan (Y) menyatakan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni sejumlah $0,001 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang penting antara variabel pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,579 dengan tingkat hubungan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima. Koefisien Determinasi diantara variabel pengalaman mengajar (X_1) dan variabel profesionalisme mengajar (Y). Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 26 didapatkan koefisien korelasi (R) sejumlah 0,579 dan koefisien determinan (R^2) sejumlah 0,336 yang mengartikan bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi 33,6% terhadap profesionalisme guru dan sebanyak 66,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hipotesis kedua yaitu motivasi mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Dengan perolehan hasil yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan hal tersebut memiliki pengaruh yang penting atau berarti antara variabel pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru dan kekuatan pengaruh sebesar 0,755 dengan tingkat hubungan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Berikutnya koefisien determinan antara variabel motivasi mengajar (X_2) dan variabel profesionalisme mengajar (Y). Berdasarkan hasil analisis SPSS

versi 26 diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sejumlah 0,755 dan koefisien determinan (R^2) yang disesuaikan sejumlah 0,579 yang berarti bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi 57,9% terhadap profesionalisme guru dan sebanyak 42,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Hipotesis ketiga yakni pengalaman mengajar dan motivasi mengajar berpengaruh kepada profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Hasil yang diperoleh yaitu besarnya hubungan pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,785. Hal tersebut menunjukkan korelasi yang tinggi. Sedangkan pengaruh variabel pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru yaitu sebesar 0,617 atau 61,7% sedangkan 38,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru TK Se-Kecamatan Way Jepara. Dengan hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05. Maka terdapat pengaruh yang signifikan atau penting diantara variabel pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,579 dengan tingkat hubungan sedang. Nilai koefisien korelasi (R) untuk pengalaman mengajar sejumlah 0,579 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336, yang menyatakan pengalaman guru memberikan kontribusi 33,6% terhadap profesionalisme guru dan sebanyak 66,4% ditentukan berdasarkan pengaruh lain. Hasil penelitian tersebut sesuai pada penelitian terdahulu oleh [\(Rakib et al., 2017\)](#) dengan menarik kesimpulan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh penting kepada profesionalitas guru. Pernyataan itu dibuktikan melalui hasil penelitian dengan pengolahan data regresi linier didapatkan Nilai t_{hitung} variabel pengalaman mengajar sebesar 7,254 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,000. Selanjutnya penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu hasil penelitian [Eliyanto & Wibowo \(2013\)](#), [Alamsyah, Ahmad, dan Harris \(2020\)](#), [Komalasari \(2015\)](#) dan [Cahyani \(2015\)](#) yang memberikan pernyataan bahwa pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru secara simultan serta positif, sehingga semakin meningkatkan pengalaman seorang guru maka akan semakin tinggi juga profesionalitasnya serta guru tersebut akan semakin berkualitas.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan motivasi mengajar memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru yang menunjukkan bahwa nilai $(2 - tailed) < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan memiliki arti memiliki pengaruh yang penting atau berarti antar variabel pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 0,755 dengan tingkat hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi (R) sejumlah 0,755 dan koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,579 yang diartikan pengalaman guru memberikan kontribusi 57,9% terhadap profesionalisme guru dan sebanyak 42,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan terhadap penelitian sebelumnya oleh [Cahyani \(2015\)](#) yang menyimpulkan bahwa motivasi kerja dapat mempengaruhi profesionalisme pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil olah data uji hipotesis kesatu yang diperoleh nilai koefisien dari kedua variabel motivasi kerja kepada profesionalisme guru sejumlah 0,527. Maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel motivasi kerja mempengaruhi profesionalisme pendidik. Kemudian didukung juga oleh hasil penelitian [Erpidawati dan Adri \(2017\)](#) yang menyimpulkan motivasi berpengaruh terhadap kinerja profesionalisme guru yang dibuktikan dengan hasil $sig\ t\ tabel$ ($3,499 > 1,96$) yang berarti peningkatan motivasi guru selalu disertai dengan meningkatnya kinerja profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pengalaman mengajar dan motivasi mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru diperoleh interpretasi koefisien korelasi adalah 0,785 hal ini menunjukkan pengaruh yang tinggi. Pengaruh secara simultan variabel pengalaman mengajar dan motivasi mengajar kepada profesionalisme guru ialah sebesar 0,617 atau 61,7% sedangkan 38,3% ditentukan pengaruh atau kontribusi lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [Cahyani \(2015\)](#) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja dan pengalaman mengajar secara bersamaan dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang memperoleh nilai $t\ hitung > t\ tabel$ yaitu $21,189 > 3,099$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dianalisis lalu telah dilakukan pembahasan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai berikut : 1). Pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru berdasarkan nilai *Sig. (2 – tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05* dengan koefisien korelasi sebesar 0,579 termasuk mempunyai tingkat korelasi hubungan yang sedang serta berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 yang berarti bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi atau pengaruh 33,6% kepada profesionalisme guru dan 74,3% ditentukan berdasarkan faktor lainnya. 2). Motivasi mengajar mempengaruhi profesionalisme guru berdasarkan nilai *Sig. (2 – tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05* dengan koefisien korelasi sebesar 0,755 termasuk mempunyai tingkat korelasi hubungan yang kuat serta berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579 yang berarti bahwa pengalaman guru memberikan kontribusi 57,9% kepada profesionalisme guru dan sebanyak 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. 3). Pengalaman mengajar dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru berdasarkan koefisien korelasi sebesar 0,785 menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi secara yaitu adalah sebesar 0,617 atau 61,7% sedangkan 38,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

Limitasi dan studi lanjutan

Limitasi dalam penelitian ini yaitu belum sepenuhnya peneliti dapat mengetahui responden secara keseluruhan dikarenakan penelitian dilakukan secara *online atau daring*, yang menyebabkan sebagian responden mengisi kuesioner tanpa mendalami makna setiap pertanyaan. Perlunya studi lanjutan terkait faktor pengaruh selain variabel pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme, agar penelitian ini dapat berguna bagi guru yang ingin menambah wawasan terkait profesionalisme guru dalam menjalankan atau mengemban tugas sebagai pendidik.

Ucapan terima kasih

Kata terimakasih yang sebanyak-banyaknya disampaikan pada guru-guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Way Jepara yang telah membantu mengisi kuesioner serta menjadi responden dan telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat secara meluas.

Referensi

- Alamsyah, M, Ahmad, S., Dan Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*. 1(3), 183-187.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 143–152. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.706>
- Budiman, F., & Irianto, A. (2015). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*.
- Cahyana, A. (2010). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Cahyani, D. N. (2015). Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Motivasi Kerja Dan Pengalaman Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Mojolaban Tahun 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Djamarah, S.B. (2017). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Eripidawati, & Adri, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Insentif terhadap Kinerja Profesionalisme Guru SD Muhammadiyah Kota Padang. *Menara Ilmu*.
- Fajar, M., Mattalatta, Dan Natsir, M. (2020). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, Dan

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Professional Guru Di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. *Yume Jurnal Of Management*, 3(1),
- Halid Hanafi, L. A. H. M. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=w4WYDwAAQBAJ>
- Isro, A. W. (2013). Studi Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kepatihan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Komalasari, F.P. (2015). Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Pendidikan Dan Latihan Serta Pengalaman Mengajar Di Smp Negeri Se- Kecamatan Delanggu Tahun 2014. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. FKIP UNS
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Nainggolan, R., & Si, M. (n.d.). *Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Guru (Lembaga Pendidikan Non Profit)*. 7–13.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru (Studi pada Guru IPS Terpadu yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2574>
- RI, K. P. N. (2019). Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sari, W. P. (2016). Pengaruh Gaji Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. *Tingkap*, 12(1), 65-81.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Mgmp: Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.